

Masker Scuba Tidak Efektif Tangkal Covid-19

BANYUMAS (KR) - Bupati Banyumas Achmad Husein, meminta kepada Aparat Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemkab Banyumas untuk menggunakan masker standar yang direkomendasikan Badan Kesehatan Dunia. Himpunannya itu disampaikan karena penggunaan masker scuba yang saat ini banyak digunakan masyarakat dinilai tidak efektif menangkal virus korona.

"Peraturan ini nantinya akan disosialisasikan secara bertahap. Sebenarnya Pemkab Banyumas sudah bagikan tiga juta masker kain ke masyarakat," kata Achmad Husein. Imbauan Bupati Banyumas itu juga sudah ditindaklanjuti oleh Plt Kepala Satpol PP Banyumas Saptono Supriyanto. Dalam surat nomor 440/2381/2020 disampaikan perintah Bupati Banyumas, Achmad Husein tentang pemakaian masker di kalangan Pemkab Banyumas.

Surat tersebut menyampaikan jika penggunaan masker scuba yang selama ini dipakai masyarakat dinilai kurang efektif menangkal virus korona. Oleh karena itu, seluruh ASN dan Non ASN di lingkungan kerja Satpol PP Banyumas agar tidak lagi menggunakan masker jenis scuba dalam aktivitas sehari-hari. Masker yang disarankan yakni sesuai rekomendasi WHO seperti masker kain tiga lapis, masker bedah dua lapis atau tiga ply, dan masker N95. (Dri)

Tim Pendisiplinan Sambangi Kafe

PATI (KR) - Tim Operasi Penerapan Jam Malam di Wilkum Pati, menyambangi sejumlah tempat hiburan di Margorejo, sejak Kamis (17/9) hingga Sabtu (19/9). Tempat yang disambangi, Kompleks Lorok Indah, Kampung Baru dan Kafe-Karaoke 99. Bahkan petugas mendapati sejumlah warung yang sengaja buka hingga dini hari, yakni warung kerang, sumber urip dan kafe di Desa Blaru.

Tempat hiburan dan warung makan yang tidak menaati peraturan adanya jam malam, maka langsung diminta untuk ditutup. Operasi terus digelar karena sebagai implementasi Inpres Nomor 6 Tahun 2020 dan Perbup Pati Nomor 66 Tahun 2020 dalam rangka Pendisiplinan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 dan Pedoman Menuju Tatanan Normal Baru Pada Masa Pandemi Covid-19, dan Penerapan Jam Malam di Pati.

Tim merupakan gabungan beberapa instansi. Polres Pati mengerahkan 10 anggota, Satpol-PP 8, Kodim 07-18 6 personel dan dari BPBD 2 orang. Kasubag Humas Polres Pati Iptu Suharning SH mengungkapkan, hasil operasi ditemukan 15 orang tidak menggunakan masker dan membubarkan sejumlah kerumunan orang di 15 titik.

"Petugas juga memberikan sanksi teguran sampai 19 kali, serta push up 7 orang," kata Iptu Suharning. Sehari sebelumnya, petugas juga melakukan operasi Yustisi dalam rangka penegakan disiplin protokol kesehatan di Alun-alun Kayen. (Cuk)

DANDIM DAN KAPOLRES BANJARNEGARA

Bareng-bareng Tebar Benih Ikan

BANJARNEGARA (KR) - Sebagai bentuk dukungan terhadap program ketahanan pangan di saat pandemi Covid-19, Kapolers Banjarnegara AKBP Fahmi Arifianto SH SIK MH MSi bersama Dandim 0704/Banjarnegara Letkol Arh Sujeidi Faisal ST MHA melakukan penebaran benih ikan di kolam milik kelompok Mina Dadi Rejeki Desa Gumawang Kecamatan Purwanegara.

Jenis ikan yang ditebar oleh dua pejabat tersebut adalah nila monoseks atau tunggal kelamin. Kegiatan tersebut digelar baru-baru ini, Kamis (17/9). Pada kesempatan itu, Kapolres dan Dandim menyerahkan bantuan sembako kepada sejumlah petani.

Juru bicara kelompok Mina Dadi Rejeki Mawing Goso didampingi Ketua Udiono mengatakan, ikan nila monoseks adalah ikan yang dihasilkan melalui rekayasa genetik untuk menghasilkan ikan berke-

lamin tunggal, yaitu kelamin jantan. Menurutnya, bibit nila jantan disukai pembudidaya karena tingkat pertumbuhannya 87-90 persen lebih cepat dibanding ikan nila betina. "Karena pertumbuhannya cepat dan pemeliharaan singkat, pembudidaya memperoleh keuntungan," kata Mawing. (Mad)



Dandim Letkol Arh Sujeidi Faisal dan AKBP Fahmi Arifianto (tengah) menebar bibit ikan nila monoseks.

UMKM Salatiga Daftar Bantuan BLT

SALATIGA (KR) - Sebanyak 10.000 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengajukan bantuan tunai produktif bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) kepada Kementerian Koperasi dan UMKM di tengah-tengah pandemi Covid-19. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Salatiga Wuri Pujiastuti melalui Kasi Pengembangan dan Pengawasan UMKM Wahyudi Joko Satoto. Sabtu (19/9) mengatakan, hingga penutupan pendaftaran program BLT bagi pelaku UMKM, pada Selasa (15/9), kurang lebih terdapat 10.000 UMKM di Salatiga yang mendaftarkan melalui online ke kementerian. Jumlah itu akumulasi dimulai pertengahan Agustus sampai 15 September. Beberapa UMKM di Salatiga ada yang sudah cair, nilainya Rp 2,4 juta.

"Dinas Koperasi memfasilitasi dan mensosialisasikan kepada para pelaku UMKM, karena program dari pemerintah pusat dan yang menentukan (siapa-siapa yang dapat) sepenuhnya dari pusat akan diseleksi, kata Wahyudi Joko Satoto. Ia menjelaskan tidak semua pelaku UMKM yang sudah mendaftar bisa mendapatkan dana hibah produktif tersebut, karena terlebih dahulu akan diseleksi oleh Kementerian Koperasi. Dasar seleksi sudah ditentukan, antara lain UMKM yang mengajukan belum pernah mengakses kredit dari perbankan, bukan ASN/TNI/Polri dan punya nomor induk kependudukan dan sebagainya. (Sus)

Di Sukoharjo Terjadi Kenaikan Positif Korona

SUKOHARJO (KR) - Dalam satu minggu terjadi penambahan puluhan kasus positif virus korona di Sukoharjo, terhitung 13-19 September 2020. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo mencatat akumulasi data kasus positif virus korona sekarang mencapai 561 kasus.

Jumlah tersebut kemungkinan masih berubah menunggu perkembangan hasil tes swab terhadap sejumlah kontak erat. Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo Yulia Wahdiyati, Minggu (20/9), mengatakan, terjadi kenaikan tinggi kasus positif virus korona di Sukoharjo dalam satu pekan. Dalam data diketahui pada 14 September lalu ada kenaikan sebanyak 14 kasus. Kemudian pada 17 September juga terjadi kenaikan lagi sebanyak 17 kasus. Terakhir pada 18 September kembali naik sebanyak

enam kasus. Data akumulasi kasus positif virus korona sekarang mencapai 561 kasus tersebar di 12 kecamatan.

Kenaikan kasus positif virus korona ditemukan setelah hasil tes swab terhadap sejumlah kontak erat keluar. Jumlah akumulasi kasus positif virus korona tersebut masih dimungkinkan berubah menunggu hasil tes swab lainnya keluar. Tingginya kenaikan kasus positif virus korona menjadi catatan serius Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo.

Akumulasi kasus positif virus korona di Sukoharjo sekarang 561 kasus. Ada kenaikan tinggi dalam satu pekan terakhir dan itu diketahui setelah hasil tes swab sejumlah kontak erat keluar. Sebanyak 561 kasus positif virus korona tersebut secara rinci, 67 kasus isolasi mandiri, 46 kasus rawat inap, 0 kasus isolasi mandiri di rumah sehat, 424 kasus sembuh dan selesai menjalani isolasi mandiri, 24 kasus meninggal dunia. Dalam data tersebut diketahui masih ada 113 kasus positif aktif virus korona. Mereka berasal dari akumulasi kasus isolasi mandiri dan kasus rawat inap.

Melihat pergerakan kenaikan tinggi kasus positif virus korona Sukoharjo membuat Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo meminta masyarakat meningkatkan kesadaran pener-

apan protokol kesehatan. Sebab penyebaran kasus positif virus korona terjadi merata di semua wilayah dan umur.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo masih menunggu hasil rapid tes dan tes swab lainnya. Sebab sebelumnya telah dilaksanakan kegiatan rapid tes dan tes swab massal. Hasil tersebut nanti akan dipakai petugas sebagai pegangan dalam penanganan kasus virus korona. Peserta rapid tes dan tes swab tersebut berasal dari berbagai pihak seperti Aparatur Sipil Negara (ASN) dan masyarakat umum. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo berharap hasil tes segera turun mengingat data tersebut juga akan dijadikan sebagai pemetaan wilayah terkait sebaran virus korona. (Mam)

HUKUM

KASUS PEMBUNYAHAN SATU KELUARGA BAP Dilimpahkan ke Kejaksaaan

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo limpahkan berkas acara pemeriksaan (BAP) kasus pembunuhan satu keluarga warga Dukuh Slemben Duwet Baki, ke Kejari Sukoharjo.

Tahap selanjutnya tinggal menunggu pemeriksaan berkas sebelum dinyatakan lengkap atau P21. Apabila sudah lengkap maka maju ke proses persidangan, namun bila ditemukan kekurangan akan segera dilengkapi penyidik.

Kasat Reskrim Polres Sukoharjo AKP Muhammad Alfian, Sabtu (19/9), mengatakan Polres Sukoharjo sudah menyelesaikan kelengkapan dan menyerahkan berkas kasus pembunuhan satu keluarga ke Kejari Sukoharjo.

Proses kelengkapan berkas selesai setelah Polres Sukoharjo menggelar

rekonstruksi. Tahap selanjutnya tinggal menunggu pemeriksaan berkas oleh Kejari Sukoharjo.

Penyidik memerlukan petunjuk lanjutan dari Jaksa Penuntut Umum (JPU) terkait kelengkapan berkas. Apabila sudah dinyatakan lengkap atau P21 maka maju ke tahap berikutnya yakni proses persidangan di pengadilan.

Dalam kasus ini penyidik telah menetapkan satu tersangka yakni HT (41) warga Baki yang merupakan sopir mobil rental milik korban.

Lelaki itu nekat menghabisi Suranto (43), Sri Handayani (36), Rafael Refalino (10) dan Dinar Alvin (6). Tersangka sudah memiliki niat membunuh korban karena kepepet membayar utang yang sudah jatuh tempo pada hari kejadian itu juga. (Mam)

Pensiunan Ditemukan Tewas di Sumur

PURWOREJO (KR) - Warga Desa Kaliboto Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo dihebohkan dengan penemuan mayat di sumur yang terdapat di halaman belakang Kantor UPT Pertanian Kecamatan Bener, Sabtu (19/9). Mayat itu dikenali sebagai Muslih, pensiunan PNS yang dikabarkan pergi dari rumahnya di Dusun Kaliboto Wetan sejak Minggu (13/9).

Jenazah itu ditemukan Sajiwo, petani setempat saat akan memasang mesin pompa air untuk menyiram tanaman. Ketika sampai di sumur dan mulai memasukkan selang, saksi melihat ada tubuh manusia di dalamnya. "Sumur itu memang biasa digunakan warga untuk menyirami tanaman," jelas Kapolsek Bener AKP Sigit Prastyanto, kepada KR.

Saksi melaporkan peristiwa tersebut ke Mapolsek Bener dan dilanjutkan proses evakuasi. Namun, pengangkatan mengalami kendala karena sumur memiliki diameter hanya 90 sentimeter dan kedalaman tujuh meter.

Jenazah korban baru bisa diangkat pukul 16.00 dan dilakukan pemeriksaan. Polisi dan tim medis tidak menemukan tanda bekas kekerasan pada tubuh korban. Korban diduga terpeleset dan jatuh ke dalam sumur ketika beraktivitas di lokasi itu. Jenazah diserahkan

kepada keluarganya untuk dimakamkan.

Sementara itu, diduga sopir tak memahami medan jalan, sebuah mobil masuk ke selokan Ngrowo di wilayah Pedukuhan Jeronan Kalurahan Brosot Kapaneon Galur. Tak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut.

Kapolsek Galur, AKP Budi Kusnanto, membenarkan adanya laka tunggal di Jalan Nagung-Brosot. Peristiwa terjadi sekitar pukul 23.55.

Bermula saat mobil Suzuki Karimun Nopol R 8790 KH yang dikemudikan Dwi Iryanto (30) warga Bekasi dengan empat penumpang, melaju dari arah barat ke timur.

Sampai di lokasi kejadian, mobil hendak mendahului sepeda motor yang berada di depannya. Sopir tidak bisa mengendalikan mobil saat memasuki jalan yang menikung tajam. Akibatnya mobil oleng ke kanan dan masuk ke selokan yang berada di kanan jalan.

"Laka tunggal ini diduga akibat pengemudi tidak hapal jalan. Sopir dan empat penumpang, yang salah satunya bayi berusia 7 bulan selamat. Mereka tidak mengalami luka. Kami mengimbau kepada pengendara agar lebih berhati-hati jika belum mengenal medan jalan dan berkendaraan pada malam hari," kata AKP Budi Kusnanto. (Jas/M-4)

DARI JAKARTA NAIK ANGKUTAN UMUM

Kurir Narkoba Antar Sabu ke Purwokerto

PURWOKERTO (KR) Setelah melalui penyelidikan dan pengintaian, petugas Satresnarkoba Polresta Banyumas akhirnya berhasil menangkap Nm (46) kurir sabu di depan Pasar Cilongok Banyumas.

Kasat Resnarkoba Polresta Banyumas, Kopol Edhy Purwanto, Minggu (20/9), menjelaskan Nm yang diketahui warga Brebes itu pada Jumat (18/9) diketahui membawa sabu seberat 11,02 gram yang akan dikirim ke konsumen atau pengecer di wilayah Purwokerto. Petugas yang mendapat informasi tersebut kemudian melakukan pengintaian. "Pelaku menum-

pang angkutan umum dari Jakarta. Ketika sampai di Cilongok, Banyumas mobil dihentikan dan pelaku ditangkap," jelas Edhy. Setelah digeledah di celananya ditemukan barang haram jenis sabu seberat 11.02 gram, yang rencananya akan dikirim ke pengecer atau konsumen di wilayah Purwokerto dan akan dijual tiap paketnya Rp 200 ribu. Berkait dengan perbuat-

anya, pelaku dijerat Pasal 114 (2) jo Pasal 112 (2) UU RI No 35 tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman minimal lima tahun penjara. Yakni tanpa hak atau melawan hukum menjual, membeli, menerima, menukar, atau

menyerahkan Narkotika golongan satu. Untuk pengembangan kasus tersebut, polisi juga masih menyelidiki dan memburu penyuplai barang haram tersebut yang berasal dari Jakarta. (Dri)



Pelaku Nm menjalani pemeriksaan penyidik Satuan Reserse Narkoba Polresta Banyumas.

Polisi Gagalkan Truk Muat Kayu Gelap

GROBOGAN (KR) - Petugas Perhutani KPH Gundih bersama Polsek Geyer Grobogan berhasil menggagalkan pengiriman kayu hasil penebangan liar dari hutan yang rencana akan dikirim ke Solo, Jumat (18/9).

Truk Nopol K 1465 RP bermuatan 87 batang kayu sonokeling berbagai ukuran kini diamankan di Mapolsek Geyer.

"Ketika kami periksa, pengemudi truk tidak bisa menunjukkan Surat Keterangan Sahnya Hasil Hutan (SKSHH). Pengakuannya, ia hanya disuruh seseorang untuk mengantar kayu tersebut ke Solo dengan upah Rp 600 ribu," ungkap Kapolsek Geyer Iptu Danang Essanto, usai memeriksa pengemudi truk tersebut.

Kasus *illegal logging* tersebut terungkap berawal ketika Wartono (44), petugas Perhutani bersama dua rekannya, Djoko Junianto (51) dan Priyatma (28), tengah melakukan patroli di kawasan hutan RPH Bancar BKPH Juworo, sekitar pukul 06.30.

Ketika melewati petak 7B, mereka mencurigai adanya empat tunggak bekas penebangan pada pohon sonokeling. Ketaganya langsung melakukan penyelidikan terhadap hilangnya kayu sonokeling tersebut.

Beberapa jam kemudian, petugas mendapat informasi adanya truk yang memuat kayu sonokeling berhenti di depan rumah seorang warga Dusun Lebak Desa Ledokdawan.

Ketiganya kemudian menghubungi Unit Reskrim Polsek Geyer. Mereka kemudian mendatangi lokasi yang dituju. "Benar juga ada truk berhenti penuh muatan kayu

sonokeling berbagai ukuran. Ketika ditanya, pengemudi truk, Ngalm (46), warga Pulokulon, mengaku hanya disuruh seseorang mengantar kayu tersebut ke Solo dengan upah Rp 600 ribu.

Karena tidak bisa menunjukkan SKSHH, pengemudi dan truk bersama muatannya kami bawa ke Mapolsek," tambah Kapolsek. (Tas)



Petugas Polsek Geyer Grobogan langsung mengamankan kayu hasil penebangan di hutan.